

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan dasar utama dalam pembentukan potensi intelektual dan kepribadian siswa. Proses pembelajaran di sekolah merupakan inti dari tercapainya proses pembelajaran dengan baik yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum, banyak faktor yang harus diperhatikan, antara lain metode, media, materi dan hal yang lainnya yang digunakan guru dalam mengajar.

Pendidikan menjadi sarana bagi siswa dalam perkembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan rasional untuk memahami, menganalisis, dan memecahkan masalah dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan atau pembentukan jati diri kehidupan seseorang. Pada umumnya pendidikan diperoleh seseorang dari suatu sekolah dimana guru merupakan peran penting dalam pendidikan disekolah itu sendiri, oleh karena itu guru harus memiliki kreatifitas dalam menyampaikan pelajaran kepada siswanya. Pendidikan saat ini tergantung pada tingkat kualitas guru untuk menggunakan sumber daya yang tersedia dalam upaya mengatasi masalah yang dihadapi siswa untuk menyiapkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan cara berpikir siswa menjadi lebih kritis dan kreatif.

Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dapat dibentuk sebagian besar melalui Pendidikan. Pendidikan tidak hanya memberi siswa pengetahuan, tetapi juga memberikan mereka sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi kesulitan di masa depan. Pendidikan dasar, terutama sekolah dasar, bertujuan untuk menanamkan kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup mandiri dan maju ke jenjang yang lebih tinggi.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah salah satu mata pelajaran penting di sekolah dasar. IPAS membantu siswa memahami dan memahami sejarah, sosial, budaya, dan ekonomi. Namun Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan wali kelas IV SD Negeri 067243 Medan Selayang pada tanggal 14 Agustus 2025, diperoleh beberapa temuan yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPAS di sekolah tersebut masih menghadapi berbagai kendala.

Pertama, sebagian besar guru masih menggunakan metode konvensional berupa ceramah dan tanya jawab tanpa dukungan media pembelajaran yang menarik. Akibatnya, siswa mudah bosan dan kehilangan fokus selama pembelajaran berlangsung.

Kedua, bahan ajar yang digunakan masih terbatas pada buku teks, sehingga siswa sulit mengaitkan materi dengan pengalaman nyata mereka sehari-hari.

Ketiga, aktivitas belajar cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*), sementara siswa hanya menjadi pendengar pasif dan kurang mendapat kesempatan untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri.

Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan data nilai ulangan harian pada mata pelajaran IPAS, diketahui bahwa dari kelas IV A yang berjumlah 16 siswa, hanya 6 orang (40%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 70, sedangkan 10 orang (60%) belum tuntas. Sementara itu, pada kelas IV B dengan jumlah 16 siswa, hanya 7 orang (43,75%) yang tuntas dan 9 orang (56,25%) belum mencapai ketuntasan. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan memahami materi IPAS, khususnya pada topik-topik yang menuntut kemampuan berpikir logis dan pemahaman konsep secara mendalam.

Hal ini terbukti diperolehnya nilai ulangan IPAS siswa kelas IV yang belum memenuhi kriteria ketuntasan atau belum memenuhi KKTP. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut.

**Tabel 1.1 Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS
Kelas IV SD Negeri 067243 Medan Selayang**

Kelas	KKTP	Nilai	Jumlah Siswa		Presentasi %	
			Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak tuntas
IV A	70	70	6	10	40,00%	60,00%
IV B		70	7	9	43,75%	56,25%

Sumber Data: Guru kelas IV SD Negeri 067243 Medan Selayang

Materi bagian-bagian tumbuhan merupakan salah satu kompetensi dasar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV sekolah dasar. Tumbuhan sebagai makhluk hidup memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia dan lingkungan, antara lain sebagai penghasil oksigen, sumber makanan, serta penopang keseimbangan ekosistem. Oleh karena itu, pemahaman mengenai struktur dan fungsi bagian-bagian tumbuhan menjadi hal yang mendasar bagi peserta didik sejak jenjang pendidikan dasar.

Secara umum, tumbuhan tersusun atas beberapa bagian utama, yaitu akar, batang, dan daun. Selain itu, pada tumbuhan tertentu juga terdapat bunga dan buah sebagai alat perkembangbiakan. Setiap bagian tumbuhan memiliki fungsi yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Akar berfungsi menyerap air dan zat hara dari dalam tanah serta menopang tumbuhan agar tetap berdiri tegak. Batang berfungsi sebagai penopang tubuh tumbuhan dan sebagai alat transportasi air, mineral, serta hasil fotosintesis. Daun berperan sebagai tempat terjadinya proses fotosintesis, respirasi, dan transpirasi. Bunga berfungsi sebagai alat perkembangbiakan generatif, sedangkan buah berfungsi melindungi dan membantu penyebaran biji.

Namun, berdasarkan hasil observasi di lapangan, materi bagian-bagian tumbuhan masih dianggap sulit oleh sebagian siswa karena disampaikan secara abstrak dan kurang didukung media pembelajaran yang menarik. Akibatnya, siswa cenderung cepat bosan dan mengalami kesulitan dalam memahami fungsi masing-masing bagian tumbuhan secara utuh. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik

siswa sekolah dasar, salah satunya melalui media cerita bergambar, agar materi bagian-bagian tumbuhan dapat dipahami dengan lebih mudah dan bermakna.

Media ini sangat cocok untuk siswa kelas IV SD karena mampu merangsang daya imajinasi, menarik perhatian, dan menumbuhkan minat belajar. Hasil belajar adalah ukuran seberapa baik siswa memahami, menerima, dan menguasai materi pelajaran selama proses pembelajaran. Siswa dapat melihat pencapaian nilai kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan) mereka sebagai hasil belajar mereka. Namun, pada kenyataannya, hasil belajar siswa di beberapa sekolah dasar masih tergolong rendah. Hal ini terutama disebabkan oleh kurangnya materi IPAS yang menarik bagi siswa. Akibatnya, siswa menjadi tidak termotivasi, cepat bosan, dan sulit memahami materi secara menyeluruh.

Media cerita bergambar tidak hanya memberi tahu siswa, tetapi juga dapat membuat mereka merasa tertarik. Siswa lebih mudah memahami alur cerita dan konsep IPAS yang diajarkan dengan kombinasi teks dan ilustrasi. Selain itu, media ini sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar, yang masih berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka lebih mudah memahami materi melalui benda nyata atau visual.

Media visual yang disebut "media cerita bergambar" menyajikan materi dalam bentuk cerita dengan ilustrasi yang menarik sehingga siswa lebih mudah memahami alur cerita dan pesan yang disampaikan. Media ini sangat cocok untuk siswa kelas IV SD karena mampu merangsang daya imajinasi, menarik perhatian, dan menumbuhkan minat belajar. Media cerita bergambar dapat membantu siswa memahami peristiwa sejarah, kehidupan sosial, dan budaya melalui cerita yang sederhana namun bermakna. Oleh karena itu, cerita bergambar dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi IPAS. Jenis media visual yang disebut "media cerita bergambar" menyajikan materi dalam bentuk cerita dengan ilustrasi yang menarik sehingga siswa lebih mudah memahami alur cerita dan pesan yang disampaikan.

Maka penulis tertarik untuk meneliti pembelajaran mengenai media cerita bergambar. Penelitian ingin mengangkat judul “**Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negri 067243 Medan T.A 2025/2026**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas, maka terdapat beberapa identifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPAS didominasi dengan metode ceramah, sehingga siswa cenderung pasif.
2. Sumber daya pembelajaran yang digunakan guru masih terbatas pada buku teks dan papan tulis. Hasil belajar IPAS siswa masih belum sempurna, nilai ulangan harian mereka masih jauh di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).
3. Siswa sering mengalami kesulitan untuk memahami materi IPAS

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut. Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 067243 Medan T.A 2025/2026.

Tumbuhan merupakan makhluk hidup yang memiliki peranan penting dalam kehidupan di bumi. Selain menghasilkan oksigen melalui proses fotosintesis, tumbuhan juga menjadi sumber makanan, tempat berlindung, serta menjaga keseimbangan ekosistem. Setiap bagian tumbuhan memiliki fungsi tertentu yang saling berkaitan untuk menunjang pertumbuhannya. Secara umum, tumbuhan memiliki tiga bagian utama, yaitu **akar**, **batang**, dan **daun**. Selain itu, beberapa tumbuhan juga memiliki **bunga** dan **buah** sebagai alat reproduksi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 067243 Medan Tahun Ajaran 2025/2026 tanpa menggunakan media cerita bergambar?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 067243 Medan Tahun Ajaran 2025/2026 dengan menggunakan media cerita bergambar?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan Penggunaan Media Cerita Bergambar terhadap hasil belajar Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 067243 Medan Tahun Ajaran 2025/2026?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa Pada Mata pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 067243 Medan, Tahun Ajaran 2025/2026 Tanpa Menggunakan Media Cerita Bergambar.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 067243 Medan, Tahun Ajaran 2025/2026 Dengan Menggunakan Media Cerita Bergambar.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan media cerita bergambar terhadap hasil belajar siswa Pada mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 067243 Medan T.A 2025/2026.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat bagi beberapa pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, antara lain:

1. Bagi Guru

Memberikan alternatif media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Membantu guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif.

2. Bagi Siswa

Membantu siswa memahami materi IPAS dengan lebih mudah melalui visualisasi dalam cerita bergambar. Meningkatkan minat, perhatian, serta daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Menjadi dasar untuk mengembangkan dan menerapkan media pembelajaran inovatif guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kreatif dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

4. Bagi Peneliti

Menjadi pengalaman dalam penerapan teori pembelajaran dengan menggunakan media yang sesuai kebutuhan siswa. Memberikan wawasan dan keterampilan dalam melakukan penelitian pendidikan untuk pengembangan ilmu di masa depan.